

**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL KERJA
TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI
PEGAWAI NEGERI SAHUR
KAB. SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Oleh :

**SRY NURHAYATI
NIM : 088330087**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

Judul Skripsi : PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL KERJA
TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI
PEGAWAI NEGERI SAUHUR KAB. SIMALUNGUN

Nama Mahasiswa : SRY NURHAYATI

No. Stambuk : 08 833 0087

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si)

Pembimbing II

(Ahmad Prayudi, SE, MM)

Mengetahui:

Ketua Jurusan

(Linda Lores, SE, M.Si)

Dekan



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, M.Ec)

ABSTRAK

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal kerja terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kabupaten Simalungun. Sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan KPN "SAUHUR" tahun 2002 sampai dengan tahun 2011. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yaitu laporan keuangan tahunan KPN "SAUHUR" tahun 2002 sampai dengan tahun 2011. Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial modal sendiri (X_1) dan modal kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap SHU (Y)
2. Secara simultan modal sendiri (X_1) dan modal kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap SHU (Y).

Kata Kunci : *Modal Sendiri, Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mempunyai kekuatan, semangat dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berupaya maksimal untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan nantinya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memerlukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun berkat dorongan, usaha, bimbingan dan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifudin, SE, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dan selaku ketua penguji skripsi.
3. Ibu Linda Lores , SE, MSi selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Uiversitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, MMA, Ak selaku sekretaris penguji skripsi.
7. Seluruh pegawai administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang turut membantu penulis dalam penyelenggaraan urusan administrasi skripsi ini.
8. Bapak /ibu Pimpinan KPN “ SAUHUR” Kabupaten Simalungun yang telah bersedia memberikan tempat dan informasi untuk penelitian ini.
9. Teristimewa buat Ayahanda Jumadi dan Ibunda Rosnawati yang selama ini selalu memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis.
10. Kepada yang tersayang Abang dan Kakakku M.Tua Siregar, Juliono, Sunaryo, Gunawan, Agus, Poniati, Beti yang telah memberi semangat dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada para teman seperjuangan Yopita, stella, Citra, Icha, Melinda, Sarah, Rini, Anjuita, Anes, Ulfa, serta seluruh teman-teman akuntansi 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga sukses buat kita semua, Amin.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu selama ini, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-nya, Amin

**Medan,
Penulis**

SRY NURHAYATI
NIM : 088330087

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Sisa Hasil Usaha (SHU).....	5
B. Modal Usaha.....	10
C. Modal Kerja.....	13
D. Kerangka Konseptual.....	16
E. Hipotesis.....	18
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
B. Populasi dan sampel.....	20
C. Jenis dan Sumber Data.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21

E. Definisi Operasional Variabel	21
F. Teknik Analisis Data	22

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	24
1. Sejarah Singkat KPN “SAUHUR”	24
2. Tujuan Pendirian KPN “SAUHUR”	24
3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	25
4. Kegiatan Usaha KPN “SAUHUR”	29
5. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab	29
6. Modal Sendiri KPN “SAUHUR”	35
7. Modal Kerja KPN “SAUHUR”	39
8. Sisa Hasil Usaha (SHU) KPN “SAUHUR”	42
B. Pembahasan	44
1. Uji nonparametrik	45
2. Uji Hipotesis	46

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.1	Tabulasi Sisa Hasil Usaha, Modal Sendiri, Modal Kerja KPN “SAUHUR”	2
3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	19
4.1	Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan dan modal sendiri KPN “SAUHUR”	36
4.2	Fluktuasi Modal Sendiri KPN “SAUHUR” Periode 2002-211	38
4.3	Modal Kerja KPN “SAUHUR” Periode 2002-211	40
4.4	Fluktuasi Modal Kerja KPN “SAUHUR” Periode 2002-211	41
4.5	SHU KPN “SAUHUR” Periode 2002-211	42
4.6	Fluktuasi SHU KPN “SAUHUR” Periode 2002-211	43
4.7	KPN “SAUHUR” Periode 2002-211	45
4.8	Test Statisticsa.....	46
4.9	Uji t	47
4.10	Uji F.	48

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	17
4.1	Struktur Organisasi KPN “SAUHUR” 2012 ..	28
4.2	Grafik Modal Sendiri KPN “SAUHUR” Periode 2002-211	37
4.3	Grafik Fluktuasi Modal Sendiri KPN “SAUHUR” Periode 2002-211	39
4.4	Grafik Modal Kerja KPN “SAUHUR” Periode 2002-211	40
4.5	Grafik Fluktuasi Modal Kerja KPN “SAUHUR” Periode 2002-2011..	41
4.6	SHU KPN “SAUHUR” Periode 2002-211	43
4.7	Grafik Fluktuasi SHU KPN “SAUHUR” Periode 2002-211	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Dalam tata perekonomian nasional Indonesia, koperasi diharapkan dapat menempati tempat dan posisi yang penting. Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan".

Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak. Berdasarkan Undang-Undang No.25 Pasal 45 Ayat 1, "Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan".

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha.

Untuk mewujudkan hal itu, seringkali koperasi menghadapi beberapa kendala. yaitu, masalah yang muncul dari segi modal. Pertumbuhan modal dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap penanaman modal dalam koperasi. kemudian, manajemen modal kerja, yang mana. modal kerja merupakan modal yang harus selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Sehingga apabila manajemen modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi.

Menurut Purba (2007: 62) "Apabila modal kerja lebih kecil dari yang diperlukan maka perusahaan dapat kehilangan pasar. Sebaliknya apabila jumlah modal kerja ditetapkan lebih banyak dari yang diperlukan maka perusahaan akan mengorbankan rentabilitasnya. berkurangnya atau berlebihnya modal kerja akan dapat mengurangi kesempatan yang terbuka pada perusahaan untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri"

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "SAUHUR" Dinas Pertanian Kabupaten. Simalungun, merupakan suatu wadah PNS yang bertugas pada lingkup pertanian untuk mengelolah usaha simpan pinjam. Data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

**TABULASI SISA HASIL USAHA, MODAL SENDIRI, MODAL KERJA
KPN "SAUHUR"**

TAHUN (1)	MODAL SENDIRI (Rp) (2)	MODAL KERJA (Rp) (3)	(2) + (3) (Rp) (4)	JUMLAH SHU (Rp) (5)
2004	5.442.029	787.117.288	792.559.317	36.553.023
2005	3.712.027	992.432.568	996.144.595	78.302.221
2006	20.998.307	1.231.408.321	1.252.406.628	70.839.533
2007	3.483.062	1.455.980.785	1.459.463.847	94.549.014

Sumber : KPN SAUHUR, diolah lebih lanjut, 2012

Pada tahun 2004 jumlah antara modal sendiri ditambah modal kerja berjumlah Rp. 792.559.317. Pada tahun 2005 diketahui bahwa jumlah antara modal sendiri ditambah modal kerja berjumlah Rp. 996.144.595. Sedangkan pada tahun 2006 diketahui bahwa jumlah antara modal sendiri ditambah modal kerja berjumlah Rp. 1.252.406.628. Sementara tahun 2007 jumlah antara modal sendiri ditambah modal kerja berjumlah Rp. 1.459.463.847.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Modal Sendiri dan Modal kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Negeri Sauhur Kab. Simalungun “**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kabupaten Simalungun ?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kabupaten Simalungun ?
3. Apakah modal sendiri dan modal kerja berpengaruh terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kabupaten Simalungun ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan modal kerja terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kabupaten Simalungun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan, yaitu :

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai SHU pada koperasi.
2. Bagi para pengelola koperasi sebagai masukan dalam pengelolaan keuangan agar di masa yang akan datang koperasi yang dikelola mempunyai perkembangan dan manajemen keuangan yang lebih baik.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Sisa Hasil Usaha (SHU)

a. Pengertian Sisa Hasil Usaha

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2 “Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangkan dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”

Pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK no 27 alinea 77) menyebutkan “Perhitungan Hasil Usaha (PHU) adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban koperasi selama periode tertentu”.

Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebenar-benarnya



terhadap anggota dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh SHU.

Sebagai suatu badan usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja koperasi menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak. Oleh karena itu, sebaiknya SHU tersebut tidak dibagikan habis kepada anggota melainkan disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi.

Perolehan SHU akan terlihat pada laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan tahunan koperasi pada setiap akhir periode akuntansi. SHU melibatkan hasil yang telah dicapai oleh suatu koperasi selama periode tertentu dalam satu tahun buku, yang menggambarkan kinerja keuangan koperasi dan manajemen koperasi.

Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan SHU saja, tetapi juga dilihat dari rancangan anggaran pendapatan, biaya dan kerja (RAPBK) koperasi yang telah disetujui dalam rapat anggota tahunan sebelumnya dibandingkan dengan realisasi yang dicapai, hal ini tergambar dalam laporan tahunan koperasi dimaksud.

Motivasi usaha koperasi adalah memberi pelayanan kepada anggota dan berusaha pula untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan tersebut meliputi berbagai fungsi ekonomi atas berbagai jenis usaha yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Salah satu sendi dasar koperasi yang mengatur keuntungan pada koperasi yaitu SHU dibagikan kepada anggota yang berpartisipasi aktif dalam menghasilkan SHU tersebut yang

biasa disebut jasa usaha, selain itu juga disisihkan untuk dana sosial, dana pendidikan, dan pembangunan daerah kerja (PEMDAKER), dan dana cadangan.

b. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar koperasi untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan kontribusi jasa usaha masing-masing anggota.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang dalam penjelasannya mengatakn bahwa “Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”.

Pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi diatur sebagai berikut :

- a. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, dibagikan untuk
 - 1) Cadangan koperasi
 - 2) Para anggota, sebanding dengan jasa yang diberikan masing-masing.
 - 3) Dana pengurus
 - 4) Dana pegawai karyawan
 - 5) Dana pendidikan koperasi
 - 6) Dana sosial

7) Dana pembangunan daerah kerja

b. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, dibagikan untuk :

- 1) Cadangan koperasi
- 2) Dana pengurus
- 3) Dana pegawai/karyawan
- 4) Dana pendidikan koperasi
- 5) Dana sosial
- 6) Dana pembangunan daerah kerja

SHU tidak dapat dibagi habis, karena pembagian SHU dalam koperasi telah dibatasi oleh ketentuan yang tertuang dalam Anggaran Dasar (AD) yang disepakati oleh anggota pada saat pertama kali pendirian koperasi atau telah mengalami perubahan dan diberlakukan sebagai landasan penentuan pembagian SHU. Pada umumnya rapat anggota memutuskan SHU tahun buku yang bersangkutan tetap tinggal dalam rekening simpanan masing-masing anggota, ditahan untuk digunakan sebagai pemupukan modal. Inilah yang sering disebut dengan cadangan koperasi.

Cara penggunaan sisa hasil usaha di atas, kecuali cadangan diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengutamakan kepentingan koperasi yang bersangkutan. Cadangan ini dimaksudkan untuk memupuk modal koperasi sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Penggunaan Dasar Sosial diatur oleh rapat Anggota dan dapat diberikan antara lain pada fakir miskin, yatim piatu atau usaha-usaha sosial lainnya. Perihal zakat dapat diatur oleh koperasi yang bersangkutan dalam Anggaran Dasar maupun ketentuan-ketentuan lain dari koperasi. Penggunaan Dana Pembangunan Daerah dilakukan setelah mengadakan konsultasi dengan pihak Pemerintah Daerah Setempat.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 27,60) menyebutkan bahwa “pembagian SHU harus dilakukan pada akhir periode pembukuan. Jumlah yang dialokasikan selain untuk koperasi diakui sebagai kewajiban. Dalam hal pembagian tidak dapat dilakukan karena jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, tetapi harus menunggu rapat anggota, maka SHU tersebut dicatat sebagai SHU belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan”.

Menurut kartosapoetra (2003:32) secara umum SHU koperasi dibagi untuk :

- a. Cadangan Koperasi
Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutupi kerugian koperasi bila diperlukan.
- b. Jasa Anggota
Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pelanggan (*customer*). Dengan demikian, SHU yang diberikan kepada anggotanya berdasarkan atas 2 (dua) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu :
 - a. SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) didalam koperasi.
 - b. SHU atas jasa usaha, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan didalam koperasi.
- c. Dana Pengurus
Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus Dana pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.
- d. Dana Pegawai
Dana pegawai adalah penyisihan SHU yang dilakukan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi

- e. Dana Pendidikan
Dana pendidikan adalah penyesihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia dalam mengelola koperasi.
- f. Dana Sosial
Dana sosial adalah penyesihan SHU yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang ditimpa musibah.
- g. Dana Pembangunan Daerah Kerja
Dana pembanguna daerah kerja adalah penyesihan SHU yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

B. Modal Usaha

Menurut Hendrojogi (2004:191) “Modal adalah hasil dari produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”

Dengan demikian Modal sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha, sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Tanpa adanya modal, aktiva usaha tidak dapat dijalankan.

Koperasi akan berjalan jika memiliki modal yang memadai, menurut UU No 25/ 1992 modal koperasi terdiri atas:

a. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik.

Menurut UU No. 25/ 1992:

Modal sendiri ialah modal yang menanggung risiko atau equity yang berasal dari simpanan – simpanan berikut:

1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota, serta diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan oleh setiap anggota pada waktu tertentu. Simpanan wajib hanya boleh diambil kembali dengan cara yang telah ditentukan dalam anggaran dasar, supaya modal koperasi tidak goyah.

3. Dana Cadangan

Dana Cadangan adalah bagian dari penyesihan SHU yang tidak dibagikan kepada anggota yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri.

4. Hibah

Hibah adalah pemberian dana dari pihak lain secara gratis yaitu tidak ada kewajiban bagi koperasi untuk membayar kembali baik berupa pokok pemberian maupun jasa yang dapat dikategorikan sebagai hibah pada koperasi adalah hadiah, penghargaan dan pemberian/bantuan lainnya yang tidak disertai dengan ikatan.

b. Modal Pinjaman

Partomo (2009:57) Modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai bunga.

Menurut kartosapoetra (2003:72) modal pinjaman bersumber dari :

- a. Anggota, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
- b. Koperasi lainnya dan anggotanya, yaitu pinjaman dari koperasi lainnya dan atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.
- e. Sumber lain yang sah, yaitu pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal pinjaman dapat berupa, simpanan sukarela berjangka (SSB) yang berasal dari anggota, pinjaman dari koperasi primer ataupun dari koperasi sekunder, pinjaman bank atau lembaga keuangan non bank dan utang wesel ataupun obligasi yang berasal dari pihak luar.

c. Modal Penyertaan.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sebagai badan usaha perlu mengembangkan diri dan memperluas kegiatan usahanya. Oleh karena itu, koperasi perlu memperkuat struktur permodalannya. Salah satu cara yang

dapat dilakukan koperasi untuk memperkuat struktur permodalannya yaitu dengan cara melibatkan pihak luar untuk menanamkan modal di dalam koperasi dalam bentuk modal penyertaan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1998 Pasal 1

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan koperasi dalam meningkatkan kegiatan usahanya. Pemodal adalah pihak yang menanamkan modal penyertaan pada koperasi.

Permodalan turut menanggung resiko dan bertanggung jawab terhadap kerugian usaha yang dibiayai modal penyertaan sebatas nilai modal penyertaan ditanamkannya dalam koperasi. Apabila koperasi memperoleh keuntungan dari usaha yang dibiayain modal penyertaan, maka pemodal juga berhak memperoleh keuntungan tersebut.

Untuk memperoleh struktur permodalan, koperasi dapat memupuk modal melalui modal penyertaan yang berasal dari:

- a. Pemerintah.
- b. Anggota masyarakat
- c. Badan usaha, dan badan-badan lain

C. Modal Kerja

Menurut Ninik (2008:52) Modal Kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu beputar dalam periode tertentu

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi, tergantung pada sifat aktiva lancar yang dimiliki, seperti: kas, piutang. Tetapi

modal kerja harus cukup artinya harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran perusahaan sehari-hari, karena modal yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisiensi. Sehingga, koperasi tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Munawir (2003:32), modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan bagi koperasi. Keuntungan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
4. Memungkinkan bagi koperasi untuk memberikan syarat kredit yang menguntungkan para langganan.
5. Menjamin dimilikinya kredit perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
6. Memungkinkan bagi koperasi untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada lagi kesulitan untuk memperoleh barang maupun jasa yang dibutuhkan.

Namun, kelebihan modal kerja juga tidak baik bagi perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh syahyunan (2003:101)) bahwa kelebihan atas modal

kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan.

Indriantoro dan Bambang (2008:23) Modal Kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Menurut Indriantoro dan Bambang (2008:61), modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

- a. Modal kerja permanen (*permanent-working capital*), yaitu modal kerja yang tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya.

Modal kerja permanen terbagi menjadi dua :

- 1) Modal kerja primer (*primery-working capital*) adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - 2) Modal kerja normal (*normal-working capital*) adalah sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaan.
- b. Modal kerja variabel (*variable-working capital*), yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode.

Modal kerja variabel dapat dibedakan:

- 1) Modal kerja musiman (*seasonal-working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
- 2) Modal kerja siklis (*cyclical-working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
- 3) Modal kerja darurat (*emergency-working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidaklah diketahuin sebelumnya.

Menurut Richard (2006 : 139) modal kerja terbagi atas 2 bagian, yaitu modal kerja bersih dan modal kerja kotor.

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) yaitu keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) yaitu selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar (aktiva lancar dikurangkan kewajiban lancar)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan modal kerja kotor. Karena yang akan diteliti yaitu keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar.

D. Kerangka Konseptual

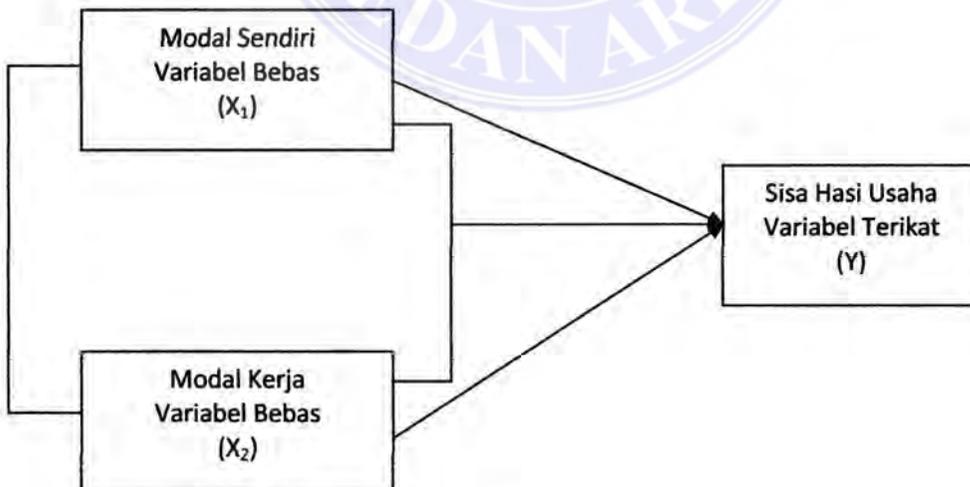
Tujuan suatu perusahaan atau badan usaha pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Demikian halnya dengan koperasi, walaupun usaha koperasi

tidak semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan dapat terjaga.

Sebagai badan usaha yang bergerak di bidang kegiatan ekonomi, koperasi sangat memerlukan modal sebagai pembiayaan dari usahanya tersebut. Besar kecilnya nilai modal yang ada pada koperasi menentukan pula besar kecilnya lapangan usaha koperasi yang merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal ini, sesuatu yang bersifat ekonomi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Komponen modal kerja, seperti kas dan piutang usaha juga dapat mempengaruhi besar kecilnya SHU yang akan diperoleh oleh sebuah koperasi. Besarnya jumlah kas dan piutang usaha akan berpengaruh pada tingginya SHU yang akan diperoleh.

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Menurut Sugiyon (2008 : 51) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀₁ : Tidak ada pengaruh modal sendiri terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kab. SIMALUNGUN.

H_{a1} : Ada pengaruh modal sendiri terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kab. SIMALUNGUN.

H₀₂ : Tidak ada pengaruh modal kerja terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kab. SIMALUNGUN.

H_{a2} : Ada pengaruh modal kerja terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kab. SIMALUNGUN.

H₀₃ : Tidak ada pengaruh modal sendiri dan modal kerja terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kab. SIMALUNGUN.

H_{a3} : Ada pengaruh modal sendiri dan modal kerja terhadap SHU pada KPN SAUHUR Kab. SIMALUNGUN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal (sugiyono ;2008), yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “SAUHUR” yang beralokasi di Pamatang Raya.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan April 2012 sampai dengan November 2012, dengan rincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian 2012									
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Pengajuan Judul										
2	Bimbingan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Pengumpulan Data										
5	Analisis Data										
6	Penyusunan Skripsi										
7	Bimbingan Skripsi										
8	Sidang Meja Hijau										

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi yaitu data-data keuangan tahunan KPN “SAUHUR” tahun 2002 sampai dengan tahun 2011.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. penulis menetapkan karena populasi dalam penelitian ini kecil maka jumlah populasi menjadi sampel dalam penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yaitu laporan keuangan tahunan KPN “SAUHUR” tahun 2002-2011. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yaitu data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti laporan keuangan, struktur organisasi, dll.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. Teknik Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada beberapa pengurus dan karyawan koperasi untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai koperasi tersebut.
2. Teknik dokumentasi, yaitu dengan meneliti bahan-bahan tulisan perusahaan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional variabel yang akan diteliti atau dianalisis, yaitu :

1. Variabel Dependen (variabel Y)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Indriantoro dan Supomo (2002), adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang mana sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun. Untuk mendapatkan sisa hasil usaha ialah pendapatan dikurangi dengan beban operasional.

2. Variabel independen atau variabel bebas menurut Indriantoro dan Supomo (2002), adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini, yang mempengaruhi variabel independen SHU ialah : modal sendiri, modal kerja.

a. Modal Sendiri (X_1)

Seperti yang telah dijelaskan pada sebelumnya bahwa koperasi menghimpun modalnya dari modal sendiri. modal sendiri tersebut berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan sisa hasil usaha (SHU)

b. Modal kerja (X_2)

Modal kerja merupakan total aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan. Dalam menghitung modal kerja, peneliti menggunakan konsep kuantitatif. Seperti telah disebutkan sebelumnya, dalam konsep kuantitatif pengertian modal kerja meliputi semua aktiva lancar. Aktiva lancar yang dimiliki KPN "SAUHUR" adalah kas, piutang simpan pinjam.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Analisis Nonparametrik

Analisis Nonparametrik adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya berbentuk nominal dan ordinal, dan tidak berlandaskan asumsi bahwa distribusi data harus normal. Untuk melihat nonparametrik digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu Digunakan untuk menguji hipotesis

komparatif dua sampel independen dengan data ordinal dan disusun dalam tabel distribusi frekuensi dengan frekuensi kumulatif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Dari perhitungan tersebut akan diperoleh nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95%.

Kriteria pengujian

Ho diterima bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan maksud untuk melihat bersama – sama apakah ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh nilai F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat keyakinan 95%.

Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji t menunjukkan Modal sendiri (X_1), Nilai $-t$ hitung $< -t$ table atau $-2.483 < -2.306$, maka H_0 ditolak. Nilai $-t$ hitung variabel modal sendiri (X_1) sebesar -2.483 . sedangkan $-t$ tabel sebesar 2.306 . oleh karena itu $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel. Maka, ada pengaruh yang signifikan antara modal sendiri terhadap SHU. Sedangkan Modal kerja (X_2), Nilai $-t$ hitung $< -t$ table atau $-7.210 < -2.306$, maka H_0 ditolak. Nilai $-t$ hitung variabel modal kerja (X_2) sebesar -7.210 . sedangkan $-t$ tabel sebesar -2.306 . oleh karena itu $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel. Maka, ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap SHU.
Dapat disimpulkan bahwa modal sendiri (X_1) dan modal kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap SHU (Y).
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan modal sendiri dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap SHU.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran kepada beberapa pihak.

1. Bagi Pihak Pengelola KPN "SAUHUR"

- a. Para pengelola dan pengurus KPN “SAUHUR” Kabupaten Simalungun hendaknya lebih giat lagi mengajak para anggotanya untuk meningkatkan perolehan Modal Sendiri. Semakin rajin anggota menyetor simpanan wajibnya maka semakin besar peluang anggota untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar. Selain itu, dengan semakin rajin anggota menyetor simpanan wajibnya maka Modal Sendiri akan bertambah besar sehingga kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pun dapat tercapai.
- b. Sisa Hasil Usaha pada KPN “SAUHUR” Kabupaten Simalungun cenderung mengalami fluktuasi atau naik turun yang memungkinkan dapat mengganggu kesejahteraan anggotanya. Agar hal tersebut tidak terjadi maka di sarankan agar KPN “SAUHUR” Kabupaten Simalungun melakukan penyusutan pengeluaran dan biaya-biaya serta meningkatkan kesadaran anggotanya agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam bentuk transaksi atau kegiatan yang dapat memajukan koperasi sehingga tujuan dan kesejahteraan anggota pada KPN “SAUHUR” Kabupaten Simalungun dapat tercapai.
- c. Modal Kerja mempunyai pengaruh yang kecil terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha dan bukan menjadi faktor utama dalam meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha. Sehingga dalam hal ini perlu di lakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang tidak di teliti oleh penulis seperti pengaruh banyaknya jumlah anggota, volume dari unit-

unit usaha dan perputaran modal kerja pada KPN “SAUHUR” Kabupaten Simalungun.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian sejenis yang mengungkapkan faktor- faktor lain yang mempengaruhi SHU selain modal sendiri dan modal kerja seperti partisipasi anggota, jumlah anggota, kinerja pengurus dan karyawan dan berbagai faktor lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Hendrojogi, 2007. **Koperasi : Azas-azas, teori dan praktik**. Rajagrafindo Persada.
- Ikatan akuntan indonesia . 2009. **Standar Akuntansi Indonesia**. Salemba empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Yogyakarta : BPFE.
- Kartasapoetra, G. 2003. **Koperasi Indonesia yang Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945**, Rineka Cita, Jakarta.
- Lubis, Zulkarnain. 2008. **Koperasi Untuk Ekonomi Rakyat**. Cipta Pustaka.
- Munawir, 2002, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Revisi, Liberty, Yogyakarta.
- Richard, Brealey, a *et.,all*, .2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Erlangga.
- Sunindhia dan Ninik Widiyanti, 2008. **Koperasi Dan Perekonomian Indonesia**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syahyunan, 2003, **Manajemen Keuangan I**, USU Pres, Medan
- Partomo, Tiktik, Sartika, 2009, **Ekonomi Koperasi**. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Purba, Nangkir. 2007. **Penerapan PSAK No 27 tentang Akuntansi Perkoperasian pada Koperasi Karyawan RISPA Medan**. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Siregar, Retnawati dan kawan-kawan, 2008. **Pedoman Penulisan Skripsi, fakultas Ekonomi Universitas Medan Area**, Medan.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Bisnis**. Bambang : CV . Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, tentang **Perkoperasian**, Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu.
- Anonim. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1998 Tentang **Modal Penyertaan Pada Koperasi**. <http://www.bpkp.go.id>.